

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM
BERBAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN
METODE HIWAR DI KELAS VII A SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (SPd) Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

LAILAN NAHARI MAHA

NPM. 1301020043

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

LAILAN NAHARI MAHA: NPM: 1301020043. “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM BERBAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE HIWAR DI KELAS VII A SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data yang diambil adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 72 siswa. Dan sumber data dalam penelitian ini hanya berasal dari satu kelas saja yaitu kelas VII-A yang berjumlah 37 siswa.

Penelitian dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, dokumentasi, dan demonstrasi. Analisis pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi yang berisi tentang indikator dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa. Setelah dilakukan penelitian pra siklus tentang kemampuan berbahasa Arab siswa dengan menggunakan lembar observasi diperoleh hasil sebesar 40%, dan pada siklus 1, sebesar 64%, dan siklus 2 sebesar 84%. Dari hasil pelaksanaan PTK siklus pertama dan kedua dapat disimpulkan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII-A mengalami peningkatan.

Kata kunci: Kemampuan berbahasa Arab, Metode hiwar

ABSTRACT

LAILAN NAHARI MAHA, NPM: 1301020043. "EFFORTS TO INCREASE THE ABILITY OF STUDENTS IN USING ARABIC LANGUAGE USING HIWAR METHODS IN CLAS VII A SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

The problems of this study was to determine whether there is an increase in the ability of students in Arabic in SMP Muhammadiyah 57 Terrain. While the purpose of this research was to determine the improvement of students' skills in Arabic using hiwar. This type of research is classroom action research (PTK). The data source is taken from the seventh grade students of SMP Muhammadiyah 57 Field which consists of two classes totaling 72 students. And sources of data in this study only from one class only is class VII-A, amounting To 37 students.

The study was conducted using multiple data collection techniques, namely, observation, documentation, and demonstrations. Analysis of this data collection using observation sheet that contains the indicator to increase the capability of Arabic students. After the pre-cycle research on Arabic language skills of students using observation sheet obtained yield was 40%, and in cycle 1, by 64%, and the second cycle of 84%. From the results of the implementation of the first and second cycle PTK concluded Arabic language skills class VII-A has increased.

Keywords: The ability to speak Arabic, Methods hiwar

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan oleh Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Hiwar Di Kelas VII A SMP Muhammadiyah 57 Medan**”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, baik dari segi isi maupun teknis penulisannya, hal ini karena minimnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan bimbingan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Sehubungan dengan itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terkhusus dan teristimewa kepada ayahanda tersayang **Samsul Maha S.P** dan Ibunda tercinta **Dahlia Sagala** yang selalu memberikan cahaya kehidupan di setiap langkah baik dalam kesedihan dan kebahagiaan. Kasih saying dan dukungan yang tidak pernah pudar hingga akhir hayat. Malaikatku sebagai motivator hidupku dalam mencapai kesuksesan. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan mereka rezeki yang melimpah kepada mereka.

Sehubungan dengan itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Bapak Dr. Agussani, M.AP.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA.
3. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Bapak Zailani S.Pd.I, MA.
4. Wakil Dekan III Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA.
5. Pembimbing Bapak Drs Zulkarnein Lubis, MA yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Staf biro Fakultas Agama Islam
7. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam, yang telah mengajarkan penulis ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih yang terkhusus kepada kakak ku Sury Syahriani Maha Am.Keb, S.ST, adik-adik ku Nurul Syaqqinah Maha, Abdul Ra'uf Al-Ikhsan Maha,

dan Titi Atifah Zahra Maha yang telah menjadi penyemangatku dalam pembuatan skripsi ini.

Terima kasih banyak juga secara khusus kepada, Siti Fadilah, Sri Ana Melda, Siti Maryam Pulungan, Vita Ismawati, Hadina Aryani, Rini Rostari, Winarni, yang selalu setia mendampingi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk menyelesaikan studi saya.

Dan juga terima kasih kepada Atuk Mama, dan Atuk Papa, teman kos Sri Ana Melda, dan adik kos Diva Anggriani Sinaga yang selalu setia menemani dalam pembuatan skripsi ini.

Dan tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) angkatan 2013-2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Serta kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan segala bantuan yang telah diberikan dari berbagai pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi pengembangan khasanah dunia pendidikan.

Medan, April 2017

Penulis

Lailan Nahari Maha

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | iv |
| DAFTAR GRAFIK | v |
| DAFTAR DIAGRAM | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah..... | 4 |
| E. Hipotesis Tindakan..... | 5 |
| F. Tujuan Penelitian | 5 |
| G. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS..... | 7 |
| 1. Pengertian Kemampuan | 7 |
| 2. Pengertian Bahasa | 8 |
| 3. Pengertian Bahasa Arab | 10 |
| 4. Tujuan Mempelajari Bahasa Arab | 13 |
| 5. Pengertian Hiwar..... | 14 |
| 6. Metode Hiwar..... | 14 |
| 7. Metode Mengajarkan Hiwar | 16 |
| 8. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Hiwar | 21 |
| A. Kelebihan Metode Hiwar | 21 |
| B. Kelemahan Metode Hiwar | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 23 |
| A. Setting Penelitian | 23 |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 23 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 23 |
| 3. Siklus Penelitian..... | 24 |
| B. Persiapan Penelitian | 26 |
| C. Subjek Penelitian..... | 26 |
| D. Sumber Data..... | 26 |
| E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 28 |
| 1. Teknik | 28 |
| a. Observasi..... | 28 |
| b. Dokumentasi | 28 |

| | |
|--|-------------|
| 2. Alat Pengumpulan Data | 29 |
| a. Observasi..... | 29 |
| b. Dokumentasi | 30 |
| 3. Indikator Kinerja | 30 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 31 |
| G. Teknik Analisa Data..... | 31 |
| 1. Data Kuantitatif..... | 31 |
| 2. Data Kualitatif..... | 32 |
| H. Prosedur Penelitian..... | 32 |
| 1. Siklus I | 32 |
| 2. Siklus II | 34 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN..... | 37 |
| A. Deskripsi Kondisi Awal Penelitian | 37 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 41 |
| 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus 1 | 42 |
| a. Perencanaan..... | 42 |
| b. Pelaksanaan..... | 43 |
| c. Pengamatan | 43 |
| d. Refleksi | 45 |
| C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2..... | 50 |
| 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus 2 | 50 |
| a. Perencanaan..... | 50 |
| b. Pelaksanaan..... | 51 |
| c. Pengamatan | 51 |
| d. Refleksi | 53 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 60 |
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Saran..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | viii |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Waktu Penelitian | 22 |
| Tabel 2 Sumber Data Anak | 26 |
| Tabel 3 Sumber Data Guru | 27 |
| Tabel 4 Indikator Kemampuan Berbahasa Arab Siswa..... | 28 |
| Tabel 5 Perubahan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa..... | 29 |
| Tabel 6 Kategori Skor Hasil Observasi | 31 |
| Tabel 7 Instrumen Penelitian dan Hasil Observasi Pra Siklus | 38 |
| Tabel 8 Kondisi Pra Siklus Sebelum Diadakan Tindakan..... | 40 |
| Tabel 9 Kondisi Pra Siklus MSH dan MSB | 41 |
| Tabel 10 Pengamatan Terhadap Guru Selama Pengajaran..... | 44 |
| Tabel 11 Instrumen Penelitian dan Hasil Observasi Siklus 1..... | 46 |
| Tabel 12 Kondisi Siklus 1 Setelah Diadakan Tindakan | 48 |
| Tabel 13 Kondisi Siklus 1 MSH dan MSB | 49 |
| Tabel 14 Pengamatan Terhadap Guru Selama Pengajaran..... | 52 |
| Tabel 15 Instrumen Penelitian dan Lembar Observasi Siklus 2..... | 54 |
| Tabel 16 Kondisi Siklus 2 Setelah Diadakan Tindakan | 55 |
| Tabel 17 Kondisi Siklus 2 MSH dan MSB | 57 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|---|----|
| Grafik 1 Kondisi Pra Siklus Sebelum Diadakan Tindakan..... | 41 |
| Grafik 2 Kondisi Siklus 1 Setelah Diadakan Tindakan | 49 |
| Grafik 3 Kondisi Siklus 2 Setelah Diadakan Tindakan | 57 |
| Grafik 4 Gambaran Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2 | 59 |

DAFTAR DIAGRAM

| | |
|--|----|
| Diagram 1 Desain Siklus 1 dan Siklus 2..... | 25 |
|--|----|

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Pra Siklus

Lampiran 2 RPP Siklus 1

Lampiran 3 RPP Siklus 2

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5 Lembar Observasi Guru

Lampiran 6 LPKG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari bahasa Arab, sering sekali terdengar bahwa pelajaran bahasa Arab sangat susah untuk dipahami sekaligus pelajaran yang sangat sulit bagi mereka. Menurut Ibn Jinni bahasa adalah bunyi bahasa yang dikemukakan oleh suatu bangsa untuk mengekspresikan tujuannya.¹ Karena bahasa Arab memang salah satu bahasa Asing, siswa mengalami kesulitan dalam pengucapannya, memahami dari kalimat yang diucapkannya, serta untuk menghafalnya. Meskipun telah ada usaha untuk menghilangkan pendapat siswa dan menganggap pelajaran bahasa Arab sama seperti pelajaran yang lainnya, tetapi usaha tersebut belum berhasil seperti yang diharapkan.

Bahasa Arab adalah ciri dari pendidikan Islam. Sebagaimana pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran pokok yang ada di tiap-tiap sekolah agama seperti, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Pesantren. Sebenarnya pandangan terhadap bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari ajaran agama Islam itu sendiri, karena dalam ajaran Islam memiliki pedoman yaitu Al-Quran dan Hadis yang diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Jika ingin mengetahui dan memahami ajaran Islam dengan baik, maka setiap muslim tentunya dituntut untuk belajar dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan seperti bahasa Arab.

Pada hakikatnya bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari, karena sumber ajaran Agama Islam meliputi bahasa Arab. Jadi kita sebagai umat Islam harus mengerti tentang bahasa Arab, karena bahasa Arab adalah bahasa Tuhan.

Metode secara harfiah berarti “ cara.” Menurut Saiful Bahri Djamarah, “Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan

¹ Badruddin Abu Shalih, *al-Madkhal ila al-Lughah al-Arabiyyah*(Beirut: Dar al-Syarq al-Arabi) tt,Cet Ke-2, h.33.

tertentu.²Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia,” Metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir baik – baik untuk mencapai suatu maksud.³

Dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat memerlukan metode yang dapat dimengerti oleh anak didik dan menarik dalam penyajian pembelajaran. Jika memberikan metode yang sering sekali dipakai sedikit sekali anak murid yang dapat mengerti. Oleh karena itu para guru bidang studi Bahasa Arab sangat bersikeras untuk memberikan pembelajaran yang menarik dalam pemberian materi. Dalam pelajaran bahasa Arab metode yang digunakan pun sedikit berbeda dengan pelajaran Agama Islam yang lainnya. Usaha guru tersebut bagaimana agar materi dalam pelajaran bahasa Arab dapat dipahami oleh anak murid, dan agar tidak menganggap pelajaran bahasa Arab tersebut sulit.

Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tempat melakukan penelitian tepatnya di SMP Muhammadiyah 57 Medan, pengetahuan dalam pelajaran bahasa Arab, dan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab sangat rendah.

Dalam mengajarkan bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik. Selain itu diharapkan untuk mengaktifkan semua panca indera anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, serta mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan makna. Kemampuan dalam berbahasa Arab pun merupakan efek dari pelajaran bahasa Arab.

Terkadang ketika pelajaran Bahasa Arab berlangsung, banyak anak murid yang tidak mendengarkan dengan seksama dan tidak memperhatikan guru mengajar. Metode hiwar atau muhadatsah adalah percakapan yang

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.46.

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 910.

dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dialog atau percakapan yang dilakukan antara guru dengan murid dan murid dengan murid mengenai suatu topik yang mengarahkan kepada satu tujuan tertentu. Dalam pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar ini topiknya banyak diambil dari kehidupan sehari-hari. Contohnya tentang percakapan di dalam kelas, atau percakapan tentang sekolah dan lain-lain. Dalam praktiknya teknik pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru kurang variatif.

Sebagaimana dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan, metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bidang studi bahasa Arab adalah metode ceramah. Dan murid pun kadang merasa bosan dengan metode pembelajaran tersebut. Ketika pembelajaran berlangsung masih banyak anak yang tidak mengerti dan anak-anak tersebut merasa mengantuk dan akhirnya tidak fokus dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru-guru bidang studi pelajaran bahasa Arab menggunakan berbagai metode. Metode-metode tersebut digunakan sesuai dengan yang diharapkan kepada anak didiknya. Ada metode yang digunakan mendapatkan hasil yang lebih baik. Metode-metode itu diantaranya adalah : metode kitabah, metode insya', metode dengan mufrodad dan lain-lain.

Namun pada kenyataannya di SMP Muhammadiyah 57 Medan bahwasanya: (1) kurang efektifnya pembelajaran bahasa Arab di kelas. (2) metode yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. (3) keterampilan dalam berbahasa Arab masih rendah.

Alasan menggunakan metode hiwar, karena metode ini memiliki berbagai kelebihan dalam membekali kemampuan awal anak dalam mempelajari bahasa Arab.

Dan dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul “ **Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbahasa Arab Dengan**

Menggunakan Metode Hiwar Di Kelas VII A SMP Muhammadiyah 57 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurang efektifnya pembelajaran bahasa Arab di kelas.
2. Metode yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.
3. Keterampilan dalam berbahasa Arab masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diatas maka penulis perlu melakukan batasan masalah agar penelitian lebih terarah. Maka yang menjadi batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab, metode yang digunakan dibatasi dengan metode hiwar.
2. Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dibatasi pada siswa kelas VII A.
3. Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dibatasi di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan metode hiwar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dalam materi pelajaran bahasa Arab?

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam tindakan penelitian ini adalah: Dengan menggunakan metode hiwar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 57 Medan.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar.

G. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Secara Teoritis

a. Bagi Siswa

Melalui hasil penelitian ini dapat sebagai bahan kajian untuk siswa agar lebih meningkat dalam berbahasa Arab.Selain itu agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru yang terlibat untuk memperoleh pengalaman baru dalam menetapkan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa, tidak monoton.Sehingga guru dapat lebih kreatif untuk menghilangkan kejenuhan siswa.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan dan guru-guru sebagai pendidik dalam rangka peningkatan kompetensi & professional keguruan khususnya guru Bahasa Arab.

3. Secara Akademis

Disumbangkan di lingkungan pendidikan SMP Muhammadiyah 57 Medan agar menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan ialah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi, dan kemampuan merupakan kebijaksanaan akal dan wawasan, disamping itu juga terdapat control dan persetujuan dari pusat kepribadian. Dengan adanya kemampuan maka timbullah dinamika dan aktivitas manusia yang diarahkan kepada pencapaian tujuan hidup tertentu.⁴

Menurut Rosseau kemampuan adalah usaha untuk dapat mencapai suatu kebutuhan atau tujuan yang diharapkan, sehingga kemampuan ini merupakan suatu usaha aktif karena adanya kebutuhan, dan usaha yang selalu didahului oleh kesadaran yang tergantung dan sesuai dengan segala kemungkinan yang ada pada diri masing-masing.⁵

Kemampuan merupakan dorongan keinginan yang ada pada setiap manusia untuk dapat membentuk merealisasikan diri untuk mengembangkan segenap bakat dan kemampuannya, serta dapat meningkatkan taraf kehidupan. Dengan adanya kemampuan dari diri sendiri maka dapat dijadikan proyek untuk dibangun dan diselesaikan sesuai dengan gambaran ideal tertentu.⁶ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability) adalah potensi atau kecakapan yang ada pada manusia dan pada dasarnya dapat diasah. Kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu.

⁴Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 170

⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: 2008), h. 205.

⁶Utami Munandar, *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: 2012), h. 114

Pada dasarnya kemampuan terdiri dari dua kelompok factor yaitu:⁷

- a. Kemampuan intelektual (intellectual ability) yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah.
- b. Kemampuan fisik (physical ability) yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

2. Pengertian Bahasa

Sudah dapat dipastikan bahwa bahasa, apakah itu bahasa Indonesia, Inggris, bahasa Jerman, maupun bahasa Arab memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi setiap bangsa dan masyarakat itu sendiri. Dalam bahasa Arab bahasa disebut lughah yang bermakna ucapan manusia, sehingga semua suara yang diucapkan oleh manusia disebut dengan lughah (bahasa). Defenisi ini adalah pengertian dalam bahasa Arab pada zaman dahulu dan zaman jahiliyah, tetapi seiring dengan perkembangan zaman pengertian lughah (bahasa) ini mengalami penyempitan makna, sehingga yang dimaksud dengan bahasa pada zaman kita sekarang adalah dialek bangsa tertentu atau bahasa bangsa tertentu.⁸Bahasa juga memiliki keistimewaan yang populer di kalangan manusia dan bangsa apa pun untuk mengekspresikan kebutuhan mereka. Dan bahasa adalah suatu alat untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Bahkan bahasa merupakan cermin dari suatu bangsa yang berbudaya. Jika berkomunikasi keduanya harus saling memahami makna dari pembicaraan tersebut. Untuk memperoleh pemahaman tersebut harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami keduanya. Jika keduanya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang berbeda, pasti keduanya tidak memahami dengan apa yang diucapkan atau dapat menjadikan komunikasi tidak lancar.

⁷Robbin, Kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007), h.57.

⁸ Aidil Kholaf, *Al-Lugha wa Al-Bashtu al- Lughawi*(Kairo: Maktabah al- Adab, 1994), h.9.

Menurut Kamal Ibrahim Badri tentang pengajaran bahasa asing ada lima prinsip yang perlu diketahui oleh pengajar/guru. Lima prinsip itu adalah:⁹

a. Bahasa adalah bicara bukan menulis

Maksudnya adalah dalam pembelajaran bahasa yang paling diutamakan adalah menyimak dan berbicara lalu kemudian menulis. Sebab bagi pemula harus terlebih dahulu pembiasaan pengucapan huruf-huruf. Jika dilakukan berulang-ulang tentunya pelafalannya akan menjadi lancar. Dan memudahkannya dalam pelafalan yang lebih lancar.

b. Bahasa adalah system dalam kebiasaan.

Maksudnya adalah pembiasaan terhadap siswa untuk sering-sering berbahasa (Arab). Jika siswa terbiasa dengan berbahasa maka akan mudah bagi siswa tersebut dalam pelafalannya. Dan tidak lagi menjadi kaku dalam pengucapan. Dan jika siswa sudah baik dalam pelafalannya maka akan mudah juga bagi siswa tersebut dalam menghafalannya.

c. Mempelajari penggunaan bahasa bukan mempelajari tentang bahasa

Maksudnya adalah siswa diajarkan dandilatih tata cara penggunaan bahasa yang baik. Oleh karena penggunaan mufradat (kosa kata) yang banyak sangat diperlukan. Guna menambah kosa-kata agar dapat memahami dengan baik.

d. Bahasa adalah yang dikatakan secara aktif bukan apa yang mesti dikatakan.

Maksudnya adalah siswa dibekali dengan ungkapan-ungkapan yang sering kali didengar atau diucapkan (masyhur) dan ungkapan-ungkapan yang tidak sering didengar (tidak masyhur) serta diajarkan dengan contoh-contoh yang biasa digunakan dalam berbicara.

e. Bahasa dalam penuturannya berbeda-beda

Maksudnya adalah pengucapan, susunan, serta aspek lainnya antara bahasa ibu dengan bahasa asing itu berbeda. Oleh karena itu, dalam

⁹ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab*(Jakarta: Prenada Media Group,2015), h.18-19.

pembelajaran bahasa asing bagi pemula, mereka harus mengucapkan secara berulang-ulang huruf demi huruf. Sehingga dengan pengucapan yang sering-sering tersebut dapat menjadikan bahasa asing tersebut seakan-akan sebagai bahasa ibu sendiri. Dan dalam pelaksanaan dan pembiasaannya memerlukan usaha serius bagi guru dan siswa.

Pada hakikatnya, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai sarana komunikasi digunakan dalam bermacam-macam fungsi dan disajikan dalam konteks yang bermakna.

3. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah jenis bahasa yang dimiliki oleh kaum Arab. Bahasa Arab dalam pandangan sebagian besar umat Islam memiliki dua sisi yang tidak terpisahkan yaitu sebagai bahasa agama dan bahasa ilmu pengetahuan (bahasa asing). “Orang yang pertama kali diajak berkomunikasi oleh Allah lisannya adalah menggunakan bahasa Arab. Paparan yang lebih jauh ditegaskan dalam Al-Quran bahwa Allah Swt berkomunikasi dengan Nabi Adam Alaihi Salam untuk memperkenalkan nama-nama benda menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab bukan hanya sekedar wacana akan tetapi ia merupakan bahasa Tuhan, bahasa penghuni surga dan neraka. Analisisnya adalah “ tidak bisa bahasa Arab, tidak bisa memahami Al-Quran dan Al-Hadits secara baik dan benar.

Bahasa Arab dan al-Quran bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi al-Quran. Dan mempelajari bahasa Al-Quran berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi manusia sesamanya juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam shalat, doa-doa dan sebagainya. Bahasa Arab sebenarnya mudah. Asal tekun dan rutin

(bersungguh-sungguh), serta berani mempraktekkannya tidak perlu malu jikalau salah. Selain bahasa Arab adalah juga bahasa Al-Quran, ia juga termasuk sebagai bahasa Agama untuk semua umat muslim di dunia. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Yusuf ayat 3 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : *sesungguhnya kami menurunkan Al-quran dengan bahasa Arab agar kamu memahaminya.*¹⁰

Baik bagi mereka yang menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari maupun tidak. Hal ini disebabkan karena orang-orang Islam membaca Al-Quran dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab. Tidak ada terjemahan Al-Quran yang dibuat dalam semua bahasa yang memungkinkan mereka untuk menggantikan bahasa aslinya. Begitu pula sholat lima waktu dan do'a-do'a, serta azan semuanya mempergunakan bahasa Arab fusha.¹¹

Telah diketahui bahwa bahasa Arab menduduki posisi yang strategis antar berbagai bahasa dunia internasional. Hal ini berimplikasi kepada urgensi bahasa Arab yang memang selalu berkembang setiap saat di era global ini. Urgensi bahasa Arab tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh beberapa sebab sebagai berikut:

- a) Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran al-Karim, karena Al-Quran diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab yang dibutuhkan oleh setiap Muslim laki-laki dan perempuan untuk membaca dan memahami Al-Quran sekaligus dijadikan sebagai landasan untuk mengaktualisasikan perintah Allah Swt, dan menghindari larangannya serta mengaplikasikan hukum syariat.
- b) Bahasa Arab sebagai bahasa shalat, karena setiap orang Muslim melakukan shalat dengan menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu,

¹⁰ Quran Surat Yunus: 3

¹¹ Andi Widodo, *Model-model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Sembado, 2006)

bahasa Arab memiliki hubungan sinergis dengan rukun Islam yang mengakibatkan belajar bahasa Arab wajib bagi setiap Muslim.

- c) Bahasa Arab sebagai bahasa al-hadits al-syarif, karena setiap Muslim yang berkeinginan untuk membaca dan mencermati hadits Rasul harus memahami bahasa Arab secara maksimal.
- d) Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam pengembangan perekonomian bangsa Arab. Hal ini dibuktikan dengan melimpahnya minyak bumi dan pertambangan menjadikan negeri Arab besar dan diperhitungkan dunia dalam sector perekonomian dan politik internasional, sehingga Negara-negara dunia berkompetisi untuk mempelajari bahasa Arab demi kepentingan dua aspek dimaksud.
- e) Semakin menjamur jumlah pemakai bahasa Arab. Pada tahun 1984 tidak kurang dari 22 negara Arab menjadikannya sebagai bahasa pertama, dan bahkan dijadikan bahasa kedua bagi negara-negara yang berbasis Islam. Hal ini dapat dicermati bahwa 1/7 negara internasional menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pertama., sebagaimana mayoritas bangsa dunia Islam mempersiapkan diri dan bahkan menyambut hangat kehadiran bahasa Arab untuk dipelajari demi kepentingan agama.¹²

Tidak diragukan lagi bahwa latihan keterampilan berbahasa sangat vital bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi pemahaman, kompetensi dalam mengekspresikan bahan ajar/materi, serta latihan ini juga sangat membantu mereka di dalam mengaktualisasikannya. Realisasi latihan keterampilan berbahasa ini lebih populer dengan istilah al-Maharat al-Arba' (empat keterampilan berbahasa). Keempat keterampilan ini yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Harus dikuasai oleh pendidik dan peserta didik, sehingga berimplikasi kepada proses pembelajaran. Hubungan antara bahasa Arab dengan metode hiwar adalah, karena hiwar atau muhadatsah termasuk ke dalam empat keterampilan berbahasa. Yaitu keterampilan

¹² Muhammad Ali al-Khuli, *Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyah* (Riyadh: al Mamlakah al Arabiyah al-Syu'udiyah, 1986, Cet Ke-2, h.19-20.

berbicara. Aktivitas keterampilan berbicara (Kalam) ini sebenarnya sangat menarik, akan tetapi sering terjadi sebaliknya, yaitu suasana menjadi kaku dan akhirnya macet.¹³Aspek kemampuan yang menyangkut bahasa Arab, atau kemampuan berbahasa Arab yaitu:

- a. Kemampuan membaca dengan benar dan memahami dengan tepat kitab-kitab, terutama al-Quran dan Hadis, dan buku-buku yang berbahasa Arab.
- b. Kemampuan menulis/mengarang dengan bahasa Arab.
- c. Kemampuan berbicara dengan bahasa Arab.
- d. Kemampuan memahami pembicaraan orang lain yang berbicara dengan bahasa Arab.¹⁴

Hal ini terjadi disebabkan penguasaan kosa-kata dan pola kalimat peserta didik sangat minim. Oleh karena itu para pengajar hendaknya memberikan kosa-kata kepada peserta didik agar lebih fasih dalam keterampilan berbicara. Jika kosa-kata banyak dikuasai oleh siswa otomatis siswa akan mudah dalam berbicara. Jika keterampilan bercakap telah dimiliki seseorang maka akan mendukung timbulnya membaca. Dengan tumbuhnya kedua keterampilan ini, akan tumbuh keterampilan menulis.

4. Tujuan Mempelajari Bahasa Arab

Adapun tujuan mempelajari bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Agar siswa dapat memahami al-Quran dan al-Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajaran.
- b. Agar siswa dapat berbicara bahasa Arab, berkomunikasi serta mengarang dalam bentuk bahasa Arab.
- c. Dapat mengerti tentang buku-buku Islam yang tertulis dalam bahasa Arab.

¹³Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*(Jakarta: PT Grafindo Persada,2015), h. 95.

¹⁴Ah. Akrom Fahmi,*Ilmu Nahwu dan Sharaf 2 (Tata Bahasa Arab)*(1997),Cet Ke 1, X-XI

- d. Siswa dapat menguasai system bunyi bahasa Arab baik, cara membedakannya dan pengucapannya dan penggunaannya.
- e. Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyimak apa yang ia dengar dan mampu memahaminya secara benar dan luas, dan mampu memberikan kritik jika materi yang didengar itu tidak sesuai dengan tingkat pendidikan yang dia jalani.¹⁵

5. Pengertian Hiwar

Hiwar menurut bahasa adalah percakapan, dialog atau berbicara. Percakapan merupakan pertukaran fikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antar dua atau lebih. Hiwar menurut istilah artinya yaitu mengoreksi atau memperbaiki kesalahan kesalahan dalam pembicaraan yang berlangsung di antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk menyampaikan informasi. Percakapan adalah metode paling awal dalam mempelajari bahasa Arab.

6. Metode Hiwar (طريقة الحوار)

Metode hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua orang atau lebih melalui Tanya Jawab mengenai satu topik yang mengarah pada suatu tujuan.¹⁶Percakapan ini dapat dilakukan secara langsung dan dapat melibatkan keduanya secara aktif, atau dapat juga dilakukan secara aktif oleh salah satu pihak saja. Sedangkan pihak yang lain merespon dengan penghayatan sesuai dengan pembicaraan yang berlangsung.

Nana Sudjana berpendapat: “metode Tanya jawab (Hiwar) adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa”¹⁷Dalam bahasa Arab Al Hiwar(الحوار) berarti “Jawaban”(الرد)

¹⁵ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani,2015), h.. 29.

¹⁶ <http://www.sakuilmu.com/2016/10/al-hiwar-metode-al-hiwar.html> diakses pada tanggal 3 Januari 2017.

¹⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), cet Ke-11, h. 78.

dan berarti “Tanya Jawab”, dialog. Metode dialog yang dalam bahasa Arab (طريقة الحوار) sudah lama dipakai semenjak zaman Yunani. Para ahli dalam pendidikan Islam telah mengenal metode ini yang dianggap oleh pendidik-pendidik Modren dari Filosofi Yunani Socrates, (399.SM)

Metode hiwar sama juga artinya dengan muhadatsah (metode bercakap-cakap). Percakapan merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diberikan. Karena tujuan utama dalam pengajaran bahasa Arab tersebut adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dengan berbahasa Arab yang fasih dan benar dan membaca al-Quran, dalam shalat dan doa-doa. Cara penyajian hiwar atau muhadatsah dalam pelajaran bahasa Arab adalah melalui percakapan. Dan dalam percakapan tersebut dapat terjadi antara guru dan murid dan dapat juga antara murid dengan murid, sambil dapat menambah kosakata bahasa Arab yang semakin banyak. Anak didik mulai dari tingkat dasar telah diharuskan bercakap-cakap dengan bahasa Arab, meskipun awalnya arti dalam pembicaraan tersebut belum begitu dapat dipahami, akan tetapi lama-kelamaan anak didik akan dapat mengerti dan memahaminya.

Setelah anak didik mengerti dan memahami percakapan bahasa Arab, maka anak didik pastinya sudah mulai lancar dalam pelajaran bahasa Arab. Contohnya sudah mulai mahir dalam berbicara dalam bahasa Arab, membaca, dan menulis. Dalam penyajian metode hiwar atau muhadatsah dapat menggunakan alat peraga. Hal ini sangat penting agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak menjenuhkan. Sebagai alat pembantu dan menjelaskan tentang makna yang terkandung dan dimaksudkan dalam percakapan tersebut. Latihan hiwar atau percakapan adalah merupakan latihan yang topik -topiknya diambil dari kehidupan sehari-hari, actual sehingga menarik bagi peserta didik.¹⁸ Topik yang digunakan pun akan mudah dilakukan karena menyangkut keseharian siswa itu sendiri.

¹⁸ Zulhanan, h. 98.

7. Metode Mengajarkan Hiwar atau Muhadatsah

Terdapat beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam mengajarkan ini yaitu:

- a. Mempersiapkan materi Hiwar/ muhadatsah dengan baik dan menetapkan topic yang akan disajikan.
- b. Materi hiwar/ muhadatsah hendaklah disesuaikan dengan taraf kemampuan anak didik.¹⁹Hendaklah memberikan materi dengan kata-kata yang dipahami dan tidak terlalu panjang. Memulai dengan menggunakan kalimat atau kata-kata yang yang telah dikuasai anak didik. Misalnya dengan memulai memperkenalkan alat- alat sekolah, alat-alat rumah dan lain sebagainya. Setelah anak murid memahaminya dan mulai mengerti, maka bahasa Arab anak murid pun mulai meningkat, barulah kita mulai dengan perangkaian kata-kata menjadi kalimat yang sempurna.²⁰

- c. Menggunakan alat peraga (sebagai alat bantu) Hiwar/ Muhadatsah.

Karena dengan menggunakan alat peraga dapat menjelaskan arti dan maksud yang terkandung pada hiwar.Selain itu dapat menarik perhatian anak didik dan tidak menjenuhkan.Selain itu dengan menggunakan alat peraga, anak didik dapat mengekspresikan maksud dari alat peraga tersebut.Misalnya guru memegang pensil lalu bertanya kepada murid nya: lalu menunjuk kepada salah satu murid untuk mengeja atau menyebutkan mengenai alat yang dipegang murid tersebut.

- d. Guru hendaklah menjelaskan terlebih dahulu arti yang terkandung dalam materi hiwar/ muhadatsah dengan menuliskannya di papan tulis. Setelah murid dianggap mengerti, guru menyuruh murid untuk

¹⁹Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar ,*Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1995), h. 192-194.

²⁰Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Quran)*(Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), h. 170.

mencoba mempraktekkannya di depan kelas. Dan teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum mendapat giliran berikutnya.²¹

- e. Pada muhadatsah tingkat lebih tinggi, anak didiklah yang lebih banyak berperan, sedangkan guru menentukan topic yang akan di- Muhadatsah kan. Dan setelah itu, peranan guru hanya mengatur jalannya muhadatsah, agar jalannya hiwar/ muhadatsah tetap sportif.
- f. Setelah hiwar/ muhadatsah selesai dilakukan, guru kemudian membuka forum soal jawab dan hal-hal lain yang perlu untuk didiskusikan mengenai hiwar/ muhadatsah yang baru saja selesai. Jika ada hal-hal yang masih belum dimengerti dan dipahami oleh anak didik, maka guru mengulangi penjelasannya lagi, lalu mencatatkannya di papan tulis lalu menyuruh murid untuk mencatat di buku tulisnya.
- g. Di dalam kelas, guru harus sering berbicara dalam bahasa Arab. Karena akan lebih dapat memudahkan anak didik dalam berbahasa Arab. Karena gurunya pun sering berbahasa Arab.
- h. Jikalau muhadatsah akan dilaksanakan kembali pada pertemuan berikutnya, maka guru sebaiknya menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya, agar siswa dapat lebih mempersiapkan dirinya.
- i. Mengakhiri pertemuan pengajaran, dengan memberi dorongan dan semangat siswa untuk lebih giat belajar.

Beberapa teknik yang diterapkan dalam aktivitas latihan prakomunikatif secara bertahap yaitu sebagai berikut:

a) Al-hifz ala al-Hiwar (hafalan dialog)

Dalam teknik ini latihan meniru dan menghafalkan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan. Melalui latihan ini diharapkan kepada pelajar kemahiran dalam percakapan secara alami. Pada awalnya dalam melakukan percakapan ini dengan penghafalan,

²¹Depag.Ibid, h. 180.

namun akan mencapai kemampuan berkomunikasi secara wajar jika hal ini dilakukan secara terus-menerus.²²

b) Al-hiwar bil al-shuwar (dialog melalui gambar)

Melalui teknik ini diharapkan dapat memahami fakta melalui gambar yang diungkapkan secara lisan sesuai dengan tingkatan siswa. Dalam hal ini guru membawa gambar-gambar lalu menunjukkan kepada siswa satu persatu dengan menggunakan metode Tanya jawab sehingga terciptalah kondisi yang sesuai diinginkan maksud dari media gambar tersebut.

| | |
|-----------|----------|
| هذا احمد | من هذا ؟ |
| هذا قلم | ما هذا ؟ |
| هذه سبورة | ما هذه ؟ |
| ذلك كرسي | ما ذلك ؟ |
| تلك ساعة | ما تلك ؟ |

c) Al-hiwar al- muwajjah (dialog terpimpin)

Pada situasi ini murid dapat melengkapi isi percakapan sesuai dengan situasi dan keadaan yang dilatihkan. Pada prakteknya guru dapat memberikannya dengan menggunakan Tanya jawab dalam berbahasa Arab. Misalnya dalam percakapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan ketika hari libur. Maka guru memberikan pertanyaan yang mudah direspon oleh murid. Misal :

²²<http://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=39> diakses pada tanggal 5 Januari 2017.

| | |
|---|---|
| اريد ان اذهب الي جنينة الحيوانا ت في يوم العطلة معك. | اريد ان اذهب الي جنينة الحيوانا ت في يوم العطلة , و انت ؟ |
| لا, اذهب الي هناك ,بل اذهب الي بيت الجدة. | |

d) Al-tamtsil-as-suluki (dramatisasi tindakan)

Pada teknik ini diharapkan kepada siswa untuk dapat menyebutkan aktivitas secara lisan. Guru yang akan mempraktekkannya. Misalnya guru menangis, berbicara dan lain-lain.

| | |
|----------------------------------|--------------|
| انت تبكي انت تتكلم | ما ذا افعل ؟ |
| انت تمشي انت تقوم انت تكتب | |

e) Tathbiq an-namadzij

Pada teknik ini diharapkan siswa dapat mengungkapkan kalimat lengkap melalui pola-pola kalimat yang belum disempurnakan. Melalui menyempurnakan kalimat dengan pola-pola yang belum lengkap. Didahului dengan soal –soal yang belum lengkap.

1. Al-Tazyid (penambahan)

| | |
|----------------------|----------------|
| طبخت الام الرز صباحا | طبخت الام الرز |
| طبخت الام الرز نهارا | |
| طبخت الام الرز ليلا | |

2. Al-Takhlil (Penyisipan)

| | |
|---------------------------------------|---------------------|
| ذهب ابي اليوم الي الديوان | ذهب ابي الي الديوان |
| ذهب ابي غدا الي الديوان | |
| ذهب ابي في الساعة الواحدة الي الديوان | |

3. Al-Tabdil (substitusi)

| | |
|---------------|---------------|
| البيت واسع | الفصل واسع |
| المسجد واسع | |
| المدرسة وسيخة | السبورة وسيخة |
| الحديقة وسيخة | |

4. Al-Tadmij (integrasi)

| | |
|----------------------|-------------------|
| عرفت ان الصلاة واجبة | عرفت الصلاة واجبا |
|----------------------|-------------------|

5. Al-Tartib (menyusun kalimat)

| | |
|----------------------|--------------------------|
| Kata Tersusun | Kata Acak |
| تذهب زين الي المكتبة | زينب- الي- تذهب- المكتبة |

f) Takmil al-jumlah

Yaitu melengkapi kalimat yang belum lengkap.

Aktifitas pembelajaran maharah al-kalam pada tingkatan prakomunikatif menuntut pengajar/guru untuk lebih dapat menyediakan materi yang lebih bervariasi sehingga akan membawa siswa dapat lebih merasa belajar. Dengan teknik-teknik yang ada pada tahapan prakomunikatif diharapkan siswa dapat memahami pelajaran dasar maharah al-kalam, sehingga dengan baik.

| Kalimat pelengkap | Kalimat tidak lengkap |
|-------------------|---|
| الكرسي | جلس رضوان علي المقعد, و جلس عارف على |
| الكما مة | كنس احمد البلا طر, و رمي ما لك |

Adapun materi dalam percakapan tersebut adalah sebagai berikut:

| في المكتبة | |
|---|---|
| قاسم : السلام عليكم! | فضلان : وَ عَلَيْكُمْ السّلام! |
| قاسم : من اين انت ؟ | فضلان : انا من المكتبة. |
| قاسم : ماذا تعمل ؟ | فضلان : اقرأ القرآن و الكتاب. |
| قاسم : أين المكتبة و المسجد, يا فضلان ؟ | فضلان : المكتبة هناك و المسجد هنا. |
| قاسم : و اين الحمام ؟ و اين فصلك ؟ | فضلان : فصلي هنا امام المسجد. و الحمام تحت الفصل. هل ستذهب الى المكتبة؟ |
| قاسم : نعم, سأذهب اليها. | فضلان : هيا نذهب معاً. |

8. Kelebihan dan Kelemahan Metode Hiwar

A. Kelebihan Metode Hiwar

1. Bagi pengajar dapat mengetahui sejauh mana perhatian siswa dalam mengikuti materi pelajaran.
2. Mampu meninggalkan kesan yang kuat kepada yang terlibat dalam hiwar. Maksudnya adalah percakapan atau makna yang terkandung dalam hiwar dapat diserap oleh pikiran mereka, dan menimbulkan kesan dari percakapan yang dilakukan mereka.
3. Memacu dan mendorong siswa untuk berfikir. Maksudnya adalah dengan menggunakan metode hiwar ini dapat memotivasi siswa untuk dapat berfikir.

4. Mampu menjaga konsentrasi dan perhatian, sebab kedua belah pihak akan menuntaskan tujuan mereka sampai akhir. Maksudnya adalah dapat menjaga konsentrasi siswa tersebut hingga akhir dari percakapan tersebut.

DR. Nana Sudjana mengemukakan kelebihan metode ini :

- 1) Dapat mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai dan dipahami oleh siswa.
- 2) Mendorong dan merangsang siswa untuk berfikir.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan masalah yang belum dipahami.²³

B. Kelemahan Metode Hiwar

1. Jika pengajar tidak mengontrol dan memperhatikan jalannya percakapan siswa, maka bisa keluar dari topic pembahasan tersebut.
2. Penggunaan metode hiwar sangat lama dalam prakteknya, karena harus mengikutsertakan siswa semua secara bergantian.
3. Hiwar yang berkepanjangan dan kurang terarah dapat berakhir tanpa sampai kepada kesimpulan dan sasaran yang telah direncanakan.
4. Jika pengajar tidak mampu memperbaiki kesalahan, menyempurnakan jawaban ,dan mengaitkan yang satu dengan yang lain maka hasilnya tidak akan memuaskan.
5. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.²⁴

²³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) cet ke-11 h. 78

²⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,h. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk mata pelajaran Bahasa Arab.

Peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis maka memungkinkan peneliti memerlukan data. Sekolah SMP ini termasuk kategori menengah, bukan merupakan unggulan atau sekolah terbelakang sehingga memiliki sarana pembelajaran yang cukup lengkap seperti buku pelajaran, buku bacaan, fasilitas sekolah dan berbagai media pembelajaran yang dapat mendukung kelancaran penelitian.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Rencana Pelaksanaan PTK

| No | Kegiatan | Minggu Ke | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------|-----------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persiapan | | | | | | | | | | | | |
| | Menyusun konsep perencanaan | | | | | √ | | | | | | | |
| | Menyusun instrumen | | | | | | √ | | | | | | |
| 2 | Pelaksanaan | | | | | | | | √ | | | | |
| | Melakukan Tindakan Siklus I | | | | | | | | | | √ | | |
| | Melakukan Tindakan Siklus II | | | | | | | | | | | √ | |
| | Penyusunan Laporan | | | | | | | | | | | | √ |

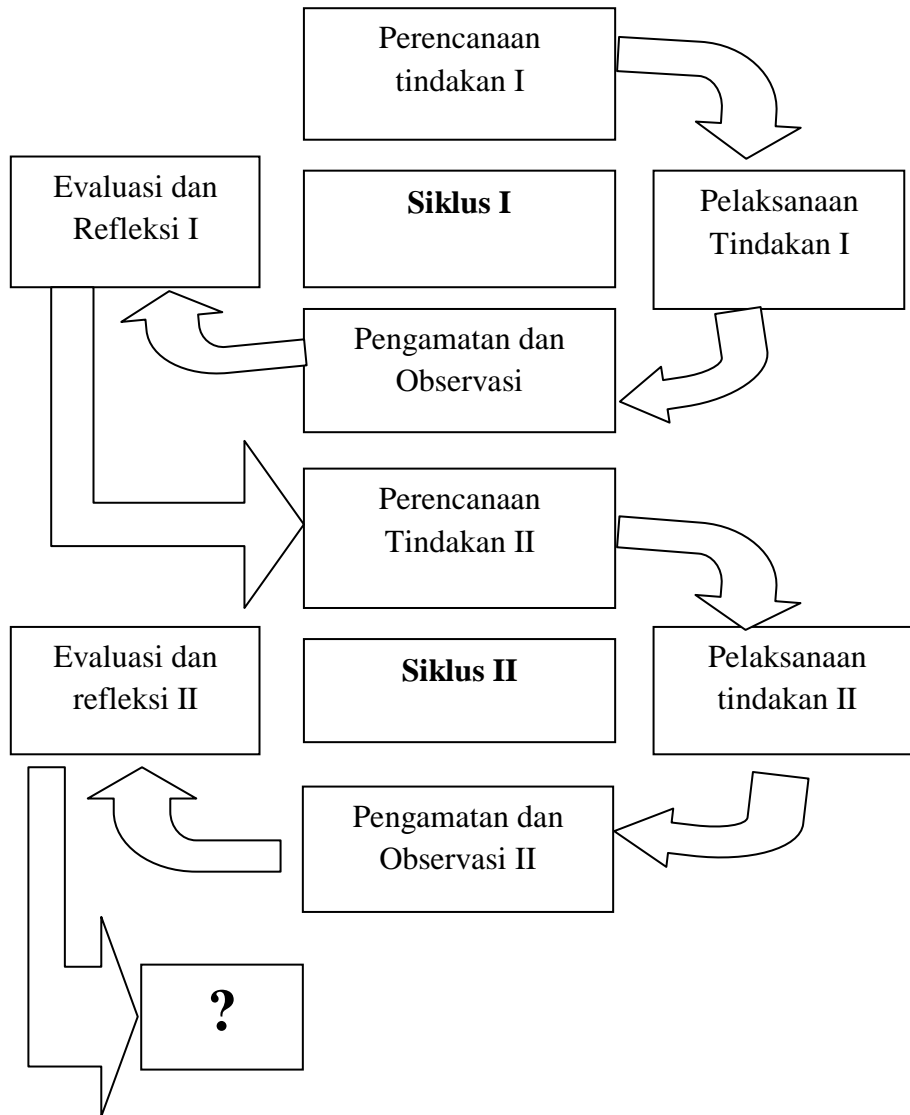
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|-------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|---|
| 3 | Menyusun Konsep Laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | | √ |
| | Penyempurnaan Laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

2. Siklus Penelitian

Untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti melaksanakan pra siklus. Dan sebelum PTK dilaksanakan dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu kompetensi dasar (KD). Pada siklus I dilakukan survey awal untuk mengetahui permasalahan pembelajaran sehingga menjadi dasar peneliti dalam mendesain prosedur perbaikan pembelajaran. Dalam melaksanakan pra siklus atau siklus pertama-tama peneliti membuat rancangan perencanaan pembelajaran dengan membuat rencana kegiatan satu siklus sebagai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Setelah pra siklus telah dilaksanakan, dilakukan pula evaluasi terhadap pembelajaran baik evaluasi terhadap kemajuan perkembangan anak, maupun evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya dilakukan refleksi, dalam hal ini peneliti bersama-sama dengan kolaborator dan teman sejawat melakukan refleksi dan diskusi masalah yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan, dan terdapat masalah dalam kemajuan anak, maka peneliti mengambil masalah yang dipecahkan dalam siklus I.

Diagram 1
Desain Siklus I dan Siklus II



Sumber: Suharsimi Arikunto²⁵

²⁵ Suharsimi Arikunto, et al, *Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta: Bumi Aksara. 2008), h.

B. Persiapan Penelitian

Adapun persiapan dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Instrumen penelitian.
3. Menyiapkan bahan atau alat peraga.
4. Ruang belajar.

C. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-A yang terdiri dari 37 siswa dengan komposisi perempuan 17 siswi dan laki-laki 20 siswa.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari dua sumber yaitu :

1. Data Primer, yaitu data pokok yang diperoleh dari siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 57 Medan yang diajukan sebagai sampel untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dalam proses belajar mengajar.
2. Data sekunder, yaitu data yang berfungsi sebagai pendukung data primer dan ini diperoleh dari guru bidang studi Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai observator yang bertugas untuk melihat tingkat keberhasilan metode hiwar dari hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Data Anak

Tabel 2**Sumber Data Anak T.A 2016-2017**

| No | Nama Siswa | Jenis Kelamin |
|-----------|-----------------------------|----------------------|
| 1. | Aditya Dahri | L |
| 2 | Adra Adiatma | L |
| 3 | Afif Hamdani | L |
| 4 | Agung Chandra | L |
| 5 | Amanda Sabrina | P |
| 6 | Amanda Syabila P. Nst | P |
| 7 | Ananda Abdan Rizqallah | P |
| 8 | Angga Syarif Irawan | L |
| 9 | Anggi Widianty | P |
| 10 | Aulia Sawitri | P |
| 11 | Ayuni Wirdaningsih | P |
| 12 | Azel Arya Araska | L |
| 13 | Della Adisty Anastasya | P |
| 14 | Della Artika | P |
| 15 | Fatiha Anshari Yanura | L |
| 16 | Fiqri Afandi | L |
| 17 | Gede Arbahati Siti Hajar | P |
| 18 | Halidzah Aisyah Khairani | P |
| 19 | Kamila Raisya Putri | P |
| 20 | M. Alif Fayyadh | L |
| 21 | M. Ilham Bintang | L |
| 22 | M.Reihan Rifa'i | L |
| 23 | Maulana | L |
| 24 | Melvisari | P |
| 25 | Muhammad Chandra Aditya | L |
| 26 | Muhammad Gilang Fathurrahim | L |

| | | |
|----|------------------------------|---|
| 27 | Muhammad Raihan | L |
| 28 | Nada. A.Luthfiyah | P |
| 29 | Novia Ariska Nasution | P |
| 30 | Reyhan Prasetya | L |
| 31 | Risky Ardiansyah | L |
| 32 | Said Lutfi Ramadhan | L |
| 33 | Sufina Azzahra Zebua | P |
| 34 | Shevchenko Satria Umbara Hsb | L |
| 35 | Siti Taniah Nurhasanah | P |
| 36 | Zahra Heriyani | P |
| 37 | Al -Juma'ah Khairisyah | P |

Sumber data tersebut adalah siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tabel 3

Sumber Data Guru T.A 2016 - 2017

| No | Nama Guru | Guru |
|----|-----------------------|----------------------------|
| 1 | Asrizal Tanjung, S.Sy | Guru Pelajaran Bahasa Arab |

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan demonstrasi.

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja terhadap anak ketika melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas maupun kemampuan siswa selama proses belajar berlangsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya

catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

2. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data seperti yang diperlukan maka perlu adanya teknik-teknik, prosedur dan alat pendukung penelitian. Alat pengumpulan data yang berupa observasi dilakukan pada saat siklus berlangsung. Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi observasi, dokumentasi, dan demonstrasi.

c. Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Menurut Margono, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁶

Lembar observasi menggunakan indikator dalam kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Tabel 4
Indikator Kemampuan Berbahasa Arab

| No | Indikator |
|----|---|
| 1 | Anak dapat menjawab pertanyaan |
| 2 | Anak dapat melakukan hiwar atau percakapan dalam pembelajaran |
| 3 | Anak dapat mengerti tentang isi materi percakapan |
| 4 | Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar |

Peneliti membuat penilaian terhadap lembar observasi adalah sebagai berikut :

²⁶ Denny Setiawan, dkk, *Analisis Kegiatan Pengembangan Penelitian Anak Usia Dini* (Jakarta: UT, 2010),h. 5.

Tabel 5

Perubahan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Siswa

| NO | Perubahan Kemampuan Berbahasa Arab | Penilaian |
|----|------------------------------------|-----------|
| 1 | Mulai meningkat | MM |
| 2 | Meningkat sesuai harapan | MSH |
| 3 | Meningkat sangat baik | MSB |

d. Dokumentasi

Menggunakan buku daftar hadir anak dan photo-photo anak. Alat pengumpulan data juga diperoleh dari dokumentasi, yaitu peneliti membuat daftar hadir dan memphoto anak pada saat melakukan kegiatan.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab anak. Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya adalah siswa. Guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

a. Anak

a. Penugasan

Keberhasilan yang dicapai anak sekurang-kurangnya 75% perkembangan kemampuan anak dan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab anak dengan menggunakan metode hiwar sebagai media pembelajaran.

2. Observasi

Keaktifan anak dalam bercakap-cakap / percakapan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.

b. Guru

1. Memberikan contoh kepada anak cara melakukan untuk peningkatan berbahasa Arab yang benar dan tepat sesuai dengan metode hiwar.

2. Melakukan observasi/ pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar pengamatan (observasi)

Lembar ini digunakan untuk mengobservasi siswa selama pembelajaran.

H. Teknik Analisa Data

Menurut Mills, dalam Igak Wardani dan Kuswaya Wihardit, analisa data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dengan benar.²⁷

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis dilakukan sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian yaitu dengan lapangan melalui observasi pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan PTK ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini .Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai anak.Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 75% anak berkembang minat dalam belajar. Adapun rumusan data kuantitatif adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Angka persentase

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

²⁷ Kusnandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bhineka Cipta, 2008), h.42.

Tabel 6
Kategori Skor Hasil Observasi

| No | Persentase Konsentrasi Belajar | Penilaian |
|----|--------------------------------|-----------|
| 1 | 80% - 100% | BS |
| 2 | 70% - 79% | B |
| 3 | 50% - 69% | C |
| 4 | 30% - 49% | K |
| 5 | 10% - 29% | KS |

2. Data Kualitatif

Tahap data kualitatif yang dilakukan meliputi :

- a. Melakukan pemeriksaan data terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab anak.
- b. Melakukan penafsiran.
- c. Menyimpulkan apakah selama tindakan pembelajaran terjadi peningkatan perkembangan berbahasa Arab atau tidak berdasarkan hasil observasi.
- d. Tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- e. Pengambilan keputusan.

I. Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto dengan jenis penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas maka penelitian ini dilakukan menjadi beberapa tahap perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (refleksi) yaitu berupa siklus. Yang terdiri atas 2 siklus.

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan 1

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan berdasarkan permasalahan yang ada yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi.

Kegiatan lain yang digunakan adalah dengan membuat format tes hasil belajar siswa.

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas adalah :

- a. Menganalisis dan mengamati (observasi awal) di kelas VII – A SMP Muhammadiyah 57 Medan mengenai proses pembelajaran bahasa Arab.
- b. Membuat tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berbahasa Arab sebelum dilakukannya tindakan.
- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksanya proses pembelajaran, yaitu buku pelajaran Bahasa Arab.
- d. Membuat dan menyiapkan lembaran observasi yang digunakan untuk mengetahui reaksi dan perkembangannya.
- e. Membuat RPP dengan penggunaan metode hiwar.

2. Tahap Pelaksanaan I

Setelah pelaksanaan disusun dengan guru Bahasa Arab dengan baik maka dilakukan tindakan terhadap kesulitan yang dihadapi siswa yaitu :

- a. Melakukan kegiatan dengan pemberian pembelajaran tentang menggunakan metode yang dilakukan oleh Guru Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 57 Medan sedangkan peneliti disini bertindak sebagai observer (pengamat).
- b. Kegiatan yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program pelaksanaan yang telah disusun.
 1. Menjelaskan materi pembelajaran tersebut.
 2. Menerjemahkan materi percakapan.
 3. Memberikan contoh percakapan kepada siswa agar siswa dapat melakukan percakapan selanjutnya.
 4. Menunjuk siswa untuk melakukan percakapan di depan kelas secara bergiliran.

5. Guru melakukan pengamatan ketika siswa sedang melakukan percakapan .

2. Tahap Pengamatan 1 (Observasi)

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini, merupakan pengamatan seluruh kegiatan dan proses pembelajaran Bahasa Arab dengan meningkatkan berbahasa Arab siswa menggunakan metode hiwar. Pengamatan dilakukan ketika tindakan berlangsung. Dan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. `

3. Tahap Refleksi

Hasil dapat dilakukan dari setiap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan observasi dikumpulkan sehingga dapat melakukan kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk menentukan ke siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa sudah terlaksana dengan baik. Dan terpenting adalah untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan II

Setelah dilakukannya siklus I dan jika hasil belum sesuai terhadap tingkat penguasaan yang telah ditetapkan, maka perlu dilakukan siklus II dengan tahap-tahap sebagai berikut :

Tahap yang terdapat pada siklus II adalah hasil refleksi dari siklus I. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui seberapa banyak yang siswa yang berubah dan tidak. Pada tahap ini pula peneliti memfokuskan kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan II ini adalah :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang kurang efektif.
- b. Mengelola kelas secara menyeluruh, yaitu menciptakan suasana kelas yang kondusif.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan II

Pada tahap ini peneliti berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pengarahan dan bimbingan supaya berbahasa Arab siswa pada materi Bahasa Arab lebih meningkat dengan menggunakan metode hiwar. Pemberian tindakan II ini merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program rencana yang telah disusun

- a. Menjelaskan materi pembelajaran tersebut.
- b. Menerjemahkan materi percakapan.
- c. Memberikan contoh percakapan kepada siswa agar siswa dapat melakukan percakapan selanjutnya.
- d. Menunjuk siswa untuk melakukan percakapan di depan kelas secara bergiliran.
- e. Guru melakukan pengamatan ketika siswa sedang melakukan percakapan .

3. Tahap Pengamatan (observasi) II

Tahap pengamatan II ini dilaksanakan dengan dengan melakukan observasi untuk melihat apakah kondisi belajar-mengajar di kelas sudah terlaksana dengan program pengajaran tindakan yang diberikan. Sesudah tes dalam percakapan diberikan kepada siswa maka diperoleh sejumlah informasi dari tes percakapan tersebut. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil penelitian yang telah didapat. Dari sini diperlihatkan hasil setelah

melakukan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan pengambilan kesimpulan terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dan juga adapun kesimpulan dari refleksi II ini yaitu sebagian besar siswa mampu berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar. Dikarenakan pemberian acuan dan semangat siswa untuk belajar, sedangkan pada siklus I siswa belum terbiasa dengan metode mengajar yang baru diberikan guru.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan pada Tahun pelajaran 2016-2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 17 siswi perempuan dan 20 siswa laki-laki.

Sebelum rencana penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dari kemampuan awal subjek yang akan diberi tindakan. Pengumpulan data awal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam memperoleh bahan penelitian lebih lanjut. Dengan dilakukannya pengumpulan data, maka peneliti dapat mengetahui apakah benar kelas VII A yang akan diteliti yaitu dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa dengan menggunakan metode hiwar dalam pelajaran bahasa Arab.

Untuk mengetahui kondisi awal siswa yang akan diteliti, maka peneliti mengadakan observasi. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan berbahasa Arab siswa disebabkan berbagai hal seperti keterampilan dalam berbahasa Arab masih rendah. Kondisi lain yang dapat diketahui adalah metode yang digunakan kurang menarik, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran bahkan masih ada siswa yang bermain-main ketika pembelajaran berlangsung.

Melihat kondisi ini tentunya merupakan penyebab belum timbul adanya keinginan, keterampilan, serta kemampuan berbahasa Arab siswa, oleh karena itu penulis mencoba untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa dengan menggunakan metode hiwar dengan mengadakan penelitian tindakan kelas.

Karena metode hiwar adalah metode pembelajaran yang paling awal atau mudah dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Jadi akan lebih memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan cara melakukan percakapan di depan kelas, dan dilakukan secara bergantian.

Untuk mengetahui tentang kondisi awal kemampuan berbahasa Arab siswa dalam pembelajaran bahasa Arab diketahui berdasarkan tabel berikut:

Tabel 7
Instrumen Penelitian & Observasi Pra Siklus

| No | Nama | Indikator | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|---------------------------------|-------------|-------------|--|-------------|-------------|--|-------------|-------------|---|-------------|-------------|---|
| | | Siswa dapat menjawab pertanyaan | | | Siswa dapat melakukan hiwar atau percakapan dalam pembelajaran | | | Siswa dapat mengerti tentang isi materi percakapan | | | Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar | | | |
| | | M M | M S H | M S B | M M | M S H | M S B | M M | M S H | M S B | M M | M S H | M S B | |
| 1 | Aditya Dahri | √ | | | | √ | | | √ | | | √ | | |
| 2 | Adra Adiatma | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | |
| 3 | Afif Hamdani | √ | | | | √ | | √ | | | √ | | | |
| 4 | Agung Chandra | | √ | | √ | | | | √ | | | √ | | |
| 5 | Amanda Sabrina | | √ | | √ | | | √ | | | √ | | | |
| 6 | Amanda Syabila | √ | | | | √ | | √ | | | √ | | | |
| 7 | Ananda Abdan | | √ | | √ | | | | √ | | | | | √ |
| 8 | Angga Syarif | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | |
| 9 | Anggi Widianty | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | |
| 10 | Aulia Sawitri | √ | | | √ | | | | √ | | √ | | | |
| 11 | Ayuni Wirdaningsih | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | |
| 12 | Azel Arya Araska | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | | |
| 13 | Della Adisty | √ | | | | √ | | | √ | | √ | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|---|---|--|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 14 | Della Artika | √ | | | √ | | | √ | | √ | | |
| 15 | Fatiha Anshari Y | | √ | | | √ | | √ | | | | √ |
| 16 | Fiqri Afandi | √ | | | | √ | | √ | | | √ | |
| 17 | Gede Arbahati | | √ | | √ | | | √ | | | √ | |
| 18 | Halidzah Aisyah | √ | | | √ | | | √ | | √ | | |
| 19 | Kamila Raisya Putri | | √ | | | √ | | √ | | | | √ |
| 20 | M. Alif Fayyadh | | √ | | √ | | | √ | | √ | | |
| 21 | M. Ilham Bintang | √ | | | √ | | | √ | | √ | | |
| 22 | M.Reihan Rifa'i | √ | | | | √ | | √ | | √ | | |
| 23 | Maulana | √ | | | | | √ | | √ | √ | | |
| 24 | Melvisari | √ | | | | √ | | √ | | √ | | |
| 25 | Muhammad Chandra | √ | | | | √ | | √ | | √ | | |
| 26 | Muhammad Gilang | | √ | | | √ | | √ | | | √ | |
| 27 | Muhammad Raihan | | √ | | | √ | | √ | | | √ | |
| 28 | Nada A.Luthfiyah | | √ | | | √ | | √ | | | √ | |
| 29 | Novia Ariska | √ | | | √ | | | √ | | √ | | |
| 30 | Reyhan Prasetya | √ | | | | √ | | √ | | √ | | |
| 31 | Risky Ardiansyah | | √ | | | √ | | √ | | √ | | |
| 32 | Said Lutfi | √ | | | | √ | | √ | | √ | | |
| 33 | Saufina Azzahra | √ | | | √ | | | √ | | | √ | |
| 34 | Shevchenko Satria | √ | | | √ | | | √ | | √ | | |
| 35 | Siti Taniah | √ | | | | √ | | | √ | | √ | |
| 36 | Zahra Heriyani | √ | | | | √ | | √ | | √ | | |
| 37 | Al -Juma'ah | √ | | | √ | | | √ | | √ | | |

Keterangan :

MM : Mulai Meningkatkan

MSH : Meningkatkan Sesuai Harapan

MSB : Meningkatkan Sangat Baik

Untuk mengetahui persentase dari hasil observasi kondisi awal atau pra siklus ini maka peneliti menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

- P : Angka Persentase
 F : Jumlah anak yang mengalami perubahan
 N : Jumlah seluruh anak

Tabel 8
Kondisi Pra Siklus Sebelum Diadakan Tindakan

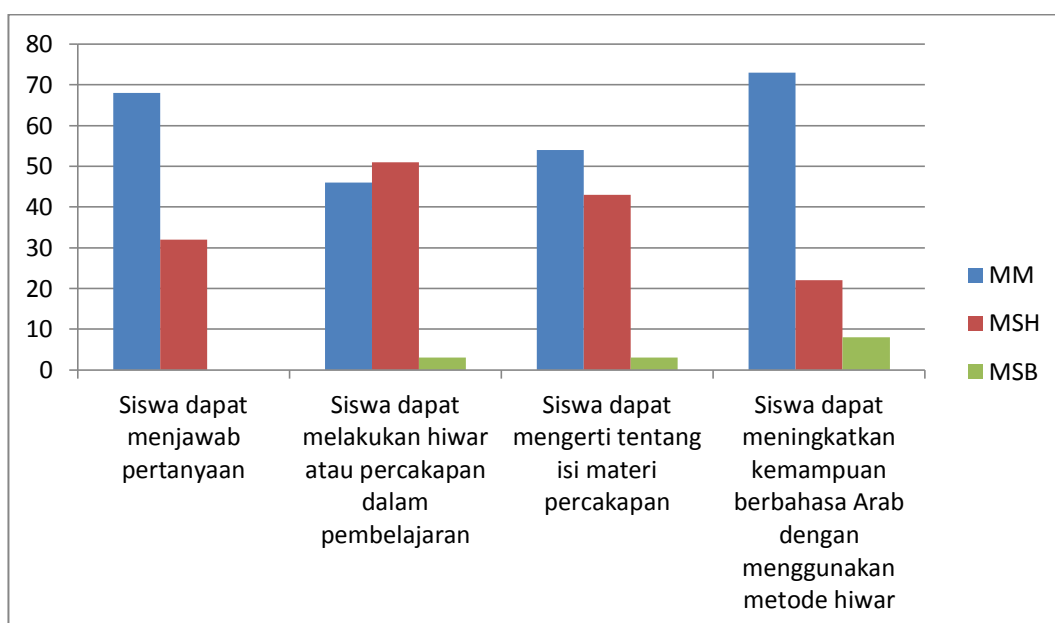
| No | Indikator | Jumlah anak (f) | | | Jumlah |
|----|---|-----------------|-----|-----|--------|
| | | MM | MSH | MSB | % |
| 1 | Siswa dapat menjawab pertanyaan | 25 | 12 | 0 | 37 |
| | | 68% | 32% | 0 | 100% |
| 2 | Siswa dapat melakukan hiwar atau percakapan dalam pembelajaran | 17 | 19 | 1 | 37 |
| | | 46% | 51% | 3% | 100% |
| 3 | Siswa dapat mengerti tentang isi materi percakapan | 20 | 16 | 1 | 37 |
| | | 54% | 43% | 3% | 100% |
| 4 | Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar | 27 | 7 | 3 | 37 |
| | | 73% | 19% | 8% | 100% |

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa:

- f. Siswa dapat menjawab pertanyaan yaitu 25 siswa (68%) Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 12 siswa (32 %) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 0 siswa yang Meningkatkan Sangat Baik (MSB).
- g. Siswa dapat melakukan hiwar atau percakapan dalam pembelajaran yaitu 17 siswa (46%) Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 19 siswa (51%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 1 siswa (3%) Meningkatkan Sangat Baik (MSB).

- h. Siswa dapat mengartikan isi materi percakapan yaitu 20 siswa (54%) Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 16 siswa (43%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 1 siswa (3%) Meningkatkan Sangat Baik (MSB).
- i. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar yaitu 27 siswa (73%) Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 7 siswa (19%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 3 siswa (8%) Meningkatkan Sangat Baik (MSB).

Grafik 1
Kondisi Pra Siklus Sebelum Diadakan Tindakan



Sesuai dengan hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pra siklus siswa yang Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) dan Meningkatkan Sangat Baik (MSB) dapat diketahui berdasarkan tabel berikut :

Tabel 9
Kondisi Pra Siklus Siswa Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) dan Meningkatkan Sangat Baik (MSB)

| No | Indikator | F | | Persentase (%) |
|----|---------------------------------|-----|-----|----------------|
| | | MSH | MSB | |
| 1 | Siswa dapat menjawab pertanyaan | 12 | 0 | 12 |

| | | | | |
|---|---|-----|----|-----|
| | | 32% | | 32% |
| 2 | Siswa dapat melakukan hiwar atau percakapan dalam pembelajaran | 19 | 1 | 20 |
| | | 51% | 3% | 54% |
| 3 | Siswa dapat mengerti isi materi percakapan | 16 | 1 | 17 |
| | | 43% | 3% | 46% |
| 4 | Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar | 7 | 3 | 10 |
| | | 19% | 8% | 27% |
| | Jumlah | | | 40% |

Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi awal peningkatan sebelum diadakan Tindakan masih rendah. Hasil observasi sebelum diadakan penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar paling tinggi masih 40%, hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Arab sebelum diadakan tindakan masih kurang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi siswa selama proses kegiatan belajar mengajar, adapun deskripsi hasil data meliputi data tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan Metode Hiwar.
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku pelajaran Bahasa Arab.
3. Menetapkan indikator keberhasilan, setelah penelitian siswa mengalami peningkatan di atas nilai KKM

4. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat kondisi pembelajaran di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode hiwar.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan perencanaan pemecahan masalah yang telah dibuat.

Materi yang diajarkan adalah *فى المكتبة*. Pengajaran yang dilakukan secara individu dengan melakukan percakapan di depan kelas dengan proses belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Dalam pelaksanaan tindakan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan materi pembelajaran tersebut.
2. Menanyakan kepada siswa tentang *فى المكتبة*.
3. Menerjemahkan apa yang terdapat dalam materi percakapan tersebut.
4. Memberikan contoh percakapan kepada siswa agar siswa dapat melakukan percakapan selanjutnya.
5. Guru bertanya kepada siswa tentang isi materi percakapan.
6. Menunjuk kepada siswa untuk melakukan percakapan di depan kelas secara bergiliran.
7. Guru melakukan pengamatan ketika siswa sedang melakukan percakapan.

Ketika pelaksanaan pembelajaran siklus 1, siswa melakukan percakapan di depan kelas secara bergiliran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang diberikan (kemampuan siswa setelah diberikan tindakan).

c. Pengamatan atau observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dikemukakan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berlangsung menyenangkan.
2. Sebagian siswa yang mampu mempraktekkan atau melakukan percakapan dengan baik.
3. Sedikit anak yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

1. Hasil Observasi Terhadap Guru Selama Proses Pengajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siklus 1 terhadap guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode hiwar dapat dilihat pada table berikut ini :

Table 10
Pengamatan Terhadap Guru Selama Pengajaran

| No | Indikator | Deskriptor | Nilai | | | |
|-------------------|--|--|------------|---|--------|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Keterampilan membuka pelajaran | a. Melakukan apersepsi b. Memotivasi siswa | | | 3 3 | |
| 2. | Penyajian materi | a. Menguasai materi b. Penyajian materi jelas dan sistematis | | | 3 3 | |
| 3. | Pengelolaan kelas | a. Menertibkan siswa b. Menata keadaan kelas | | 2 | 3 | |
| 4. | Penggunaan metode Hiwar dalam pembelajaran | a. Menunjuk 2 orang siswa untuk melakukan percakapan b. Mengelola siswa dalam pasangan dalam percakapan | | | 3 3 | |
| 5. | Sikap peneliti selama pembelajaran | a. Mampu mengorganisasikan siswa b. Mampu mengefisienkan waktu | | 2 | 3 | |
| 6. | Keterampilan menutup pembelajaran | a. Memberi evaluasi b. Menyimpulkan materi | | | 3 3 | |
| Jumlah | | | 34 | | | |
| Persentase | | | 71% | | | |

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa:

$$P = \frac{\text{Jumlah yang diamati}}{\text{jumlah total aspek}} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{48} \times 100\%$$

$$P = 71,00\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan di atas disimpulkan bahwa aktivitas pengajaran guru berkolaborasi dengan peneliti cukup baik. Tetapi masih ada aspek yang masih belum maksimal seperti menata keadaan kelas dan mengefesiensikan waktu. Dan perlu memperbaiki kegiatan pembelajarannya.

d. Refleksi

1. Keberhasilan Perbaikan Siklus 1 dan Faktor Pendukung

a. Komponen kegiatan

- Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan indikator yang direncanakan.
- Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- Metode pembelajaran yang digunakan dapat menarik keinginan siswa.

b. Proses kegiatan

- Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP.
- Pembelajaran dengan menggunakan metode hiwar efektif bagi siswa dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran.
- Dilakukan dengan praktik langsung dapat lebih mudah mengetahui perkembangan siswa.

2. Kegagalan perbaikan siklus 1 dan penyebabnya.

- Siswa masih tidak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan materi percakapan yang diajukan karena ketika dilaksanakannya tindakan siswa tidak memperhatikan dengan serius.
- Siswa masih sulit untuk disuruh melakukan percakapan di depan kelas.

3. Tindakan perbaikan dan alasan pemilihan tindakan

Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus berikutnya memberikan pertimbangan keberhasilan dan kegagalan dalam proses pembelajaran yang juga berdasarkan hasil penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Adapun hasil dari observasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Instrumen Penelitian & Lembar Observasi Siklus I

| No | Nama | Indikator | | | | | | | | | | | |
|----|------------------|---------------------------------|-------------|-------------|--|-------------|-------------|--|-------------|-------------|---|-------------|-------------|
| | | Siswa dapat menjawab pertanyaan | | | Siswa dapat melakukan hiwar atau percakapan dalam pembelajaran | | | Siswa dapat mengerti tentang isi materi percakapan | | | Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar | | |
| | | M M | M S H | M S B | M M | M S H | M S B | M M | M S H | M S B | M M | M S H | M S B |
| 1 | Aditya Dahri | √ | | | | √ | | √ | | | √ | | |
| 2 | Adra Adiatma | √ | | | | √ | | √ | | | √ | | |
| 3 | Afif Hamdani | √ | | | | | √ | | √ | | √ | | |
| 4 | Agung Chandra | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | |
| 5 | Amanda Sabrina | √ | | | | √ | | | | √ | | √ | |
| 6 | Amanda Syabila | | | √ | | | √ | | | √ | | √ | |
| 7 | Ananda Abdan | √ | | | | | √ | | √ | | | | √ |
| 8 | Angga Syarif | | √ | | | √ | | √ | | | | √ | |
| 9 | Anggi Widianty | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ |
| 10 | Aulia Sawitri | √ | | | √ | | | | | √ | | | √ |
| 11 | Ayuni Wirdaning | | | √ | | | √ | | √ | | | | √ |
| 12 | Azel Arya Araska | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | |
| 13 | Della Adisty | | √ | | | √ | | √ | | | | √ | |
| 14 | Della Artika | | | √ | √ | | | | √ | | | √ | |
| 15 | Fatiha Anshari Y | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ |
| 16 | Fiqri Afandi | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 17 | Gede Arbahati | | √ | | | √ | | √ | | | | √ | |
| 18 | Halidzah Aisyah | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | |
| 19 | Kamila RaisyaP | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ |
| 20 | M. Ilham Bintang | | √ | | √ | | | √ | | | √ | | |
| 21 | M.Reihan Rifa'i | √ | | | √ | | | | √ | | √ | | |
| 22 | Maulana | √ | | | | | √ | | √ | | | √ | |
| 23 | Melvisari | √ | | | √ | | | √ | | | | √ | |
| 24 | Muhammad Chandra | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ |
| 25 | Muhammad Gilang | | | √ | | | √ | | √ | | | | √ |
| 26 | M Raihan | √ | | | | | √ | | √ | | | | √ |
| 27 | NadaA.Luthfiyah | | | √ | | | √ | | | √ | | √ | |
| 28 | Novia Ariska | √ | | | √ | | | | √ | | | √ | |
| 29 | Reyhan Prasetya | | √ | | √ | | | | | √ | | √ | |
| 30 | Risky Ardiansyah | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | |
| 31 | Said Lutfi | √ | | | √ | | | | | √ | | √ | |
| 32 | Saufina Azzahra | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | |
| 33 | ShevchenkoSatria | √ | | | | √ | | | √ | | | √ | |
| 34 | Siti Taniah | √ | | | √ | | | √ | | | √ | | |
| 35 | Zahra Heriyani | | √ | | √ | | | | | √ | √ | | |
| 36 | Al -Juma'ah | | | √ | √ | | | | | √ | √ | | |
| 37 | M. Alif Fayyadh | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ |

Keterangan:

MM : Mulai Meningkatkan

MSH : Meningkatkan Sesuai Harapan

MSB : Meningkatkan Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil kemampuan anak dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

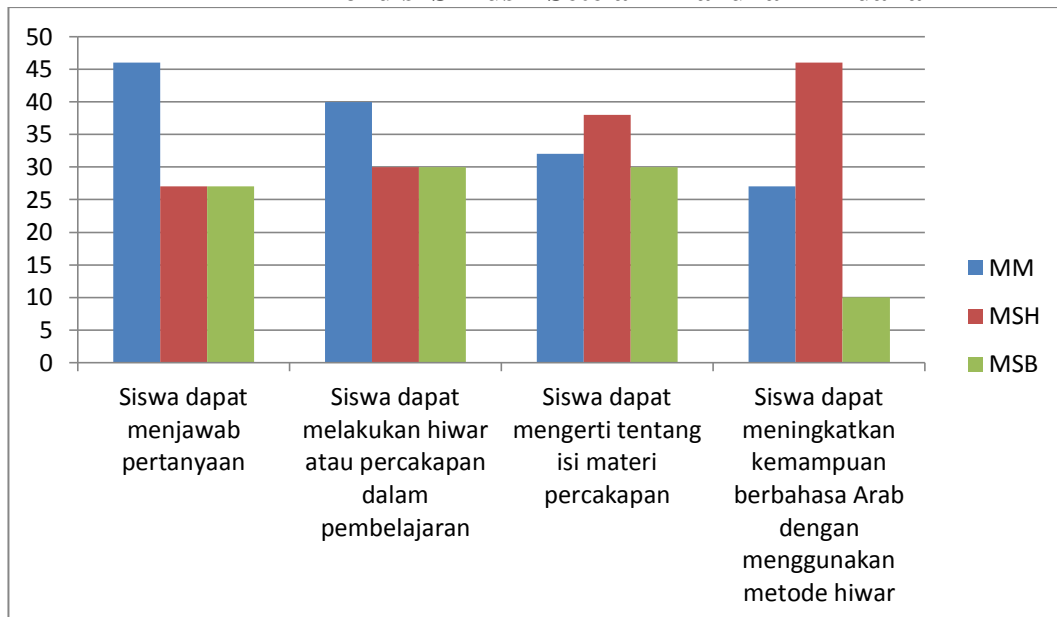
Tabel 12
Kondisi Siklus 1 Setelah Diadakan Tindakan

| No | Indikator | Jumlah siswa (f) | | | Jumlah |
|----|---|------------------|-----|-----|--------|
| | | MM | MSH | MSB | % |
| 1 | Siswa dapat menjawab pertanyaan | 17 | 10 | 10 | 37 |
| | | 46% | 27% | 27% | 100% |
| 2 | Siswa dapat melakukan hiwar atau percakapan dalam pembelajaran | 15 | 11 | 11 | 37 |
| | | 40% | 30% | 30% | 100% |
| 3 | Siswa dapat mengerti tentang isi materi percakapan | 12 | 14 | 11 | 37 |
| | | 32% | 38% | 30% | 100% |
| 4 | Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar | 10 | 17 | 10 | 37 |
| | | 27% | 46% | 27% | 100% |

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa:

1. Siswa dapat menjawab pertanyaan yaitu 17 siswa (46%) Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 10 siswa (27 %) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 10 siswa (27 %) yang Meningkatkan Sangat Baik (MSB).
2. Siswa dapat melakukan hiwar atau percakapan dalam pembelajaran yaitu 15 siswa (40%) Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 11 siswa (30%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 11 siswa (30%) Meningkatkan Sangat Baik (MSB).
3. Siswa dapat mengartikan isi materi percakapan yaitu 12 siswa (32%) Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 14 siswa (38%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 11 siswa (30%) Meningkatkan Sangat Baik (MSB).
4. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar yaitu 10 siswa (27%) Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 17 siswa (46%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 10 siswa (27%) Meningkatkan Sangat Baik (MSB).

Grafik 2
Kondisi Siklus 1 Setelah Dilakukan Tindakan



Sesuai dengan hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi siswa siklus 1 yang Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) dan Meningkatkan Sangat Baik (MSB) dapat diketahui berdasarkan tabel berikut :

Tabel 13
Kondisi Siswa Siklus 1 Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) dan Meningkatkan Sangat Baik (MSB)

| No | Indikator | F | | Persentase (%) |
|--------|---|-----|-----|----------------|
| | | MSH | MSB | |
| 1 | Siswa dapat menjawab pertanyaan | 10 | 10 | 20 |
| | | 27% | 27% | 54% |
| 2 | Siswa dapat melakukan hiwar atau percakapan dalam pembelajaran | 11 | 11 | 22 |
| | | 30% | 30% | 60% |
| 3 | Siswa dapat mengerti isi materi percakapan | 14 | 11 | 25 |
| | | 38% | 30% | 68% |
| 4 | Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar | 17 | 10 | 27 |
| | | 46% | 27% | 73% |
| Jumlah | | | | 64% |

Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi siklus 1 peningkatan setelah diadakan Tindakan terdapat peningkatan. Hasil observasi setelah diadakan penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar terdapat peningkatan sebanyak 24% yaitu menjadi 64%. Siswa pun sudah mulai meningkat dalam menjawab pertanyaan dan dapat mengerti isi percakapan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Arab siswa dengan menggunakan metode hiwar meningkat. Dan dinyatakan sudah cukup.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

1. Deskripsi Hasil Data Penelitian Siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi siswa selama proses kegiatan belajar mengajar, adapun deskripsi hasil data meliputi data tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus 2 adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan Metode Hiwar.
2. Guru melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar.
3. Guru membuat scenario perbaikan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai hasil refleksi kegiatan siklus 2.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan perencanaan pemecahan masalah yang telah dibuat.

Materi yang diajarkan adalah **فى المكتبة**. Pengajaran yang dilakukan secara individu dengan melakukan percakapan di depan kelas dengan proses belajar yang

dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Guru melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa.
2. Menjelaskan materi pembelajaran tersebut.
3. Guru menerjemahkan isi dalam materi percakapan.
4. Memberikan contoh percakapan kepada siswa agar siswa dapat melakukan percakapan selanjutnya.
5. Guru bertanya tentang isi materi percakapan tersebut.
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum mengerti.
7. Guru menunjuk siswa untuk melakukan percakapan di depan kelas secara bergiliran.
8. Anak memperhatikan temannya ketika melakukan percakapan.

c. Pengamatan atau observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dikemukakan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berlangsung menyenangkan dan seperti yang diharapkan.
2. Sebagian siswa yang mampu mempraktekkan atau melakukan percakapan dengan baik.

2. Hasil Observasi Terhadap Guru Selama Pengajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siklus 2 terhadap guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode hiwar dapat dilihat pada table berikut ini :

Table 14
Pengamatan Terhadap Guru Selama Pengajaran

| No | Indikator | Deskriptor | Nilai | | | |
|-------------------|--|--|------------|---|--------|--------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Keterampilan membuka pelajaran | a. Melakukan apersepsi b. Memotivasi siswa | | | | 4 |
| 2. | Penyajian materi | a. Menguasai materi b. Penyajian materi jelas dan sistematis | | | | 4 4 |
| 3. | Pengelolaan kelas | a. Menertibkan siswa b. Menata keadaan kelas | | | 3 3 | |
| 4. | Penggunaan metode Hiwar dalam pembelajaran | a. Menunjuk 2 orang siswa untuk melakukan percakapan b. Mengelola siswa dalam pasangan dalam percakapan | | | 3 | 4 |
| 5. | Sikap peneliti selama pembelajaran | a. Mampu mengorganisasikan siswa b. Mampu mengefisienkan waktu | | | 3 3 | |
| 6. | Keterampilan menutup pembelajaran | a. Memberi evaluasi b. Menyimpulkan materi | | | 3 | 4 |
| Jumlah | | | 38 | | | |
| Persentase | | | 79% | | | |

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa:

$$P = \frac{\text{Jumlah yang diamati}}{\text{jumlah total aspek}} \times 100\%$$

$$P = \frac{38}{48} \times 100\%$$

$$P = 79,00\%$$

Dari hasil observasi guru tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian materi jelas dan sistematis mendapatkan hasil sebesar 4. Dan dikatakan meningkat dari haril siklus 1.

d. **Refleksi**

1. Keberhasilan Perbaikan Siklus 1 dan Faktor Pendukung

c. Komponen kegiatan

- Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan indikator yang direncanakan.
- Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- Metode pembelajaran yang digunakan dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

d. Proses kegiatan

- Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP.
- Pembelajaran dengan menggunakan metode hiwar efektif bagi siswa dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran.
- Dilakukan dengan praktik langsung dapat lebih mudah mengetahui perkembangan siswa.

2. Kegagalan perbaikan siklus 1 dan penyebabnya.

- Beberapa siswa masih tidak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan materi percakapan yang diajukan karena ketika dilaksanakannya tindakan siswa tidak memperhatikan dengan serius.
- Siswa masih sulit untuk disuruh melakukan percakapan di depan kelas.

3. Tindakan perbaikan dan alasan pemilihan tindakan

Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus berikutnya memberikan pertimbangan keberhasilan dan kegagalan dalam proses pembelajaran yang juga berdasarkan hasil penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

Tabel 15
Instrumen Penelitian & Lembar Observasi Siklus 2

| No | Nama | Indikator | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|---------------------------------|-------------|-------------|--|-------------|-------------|--|-------------|-------------|---|-------------|-------------|
| | | Siswa dapat menjawab pertanyaan | | | Siswa dapat melakukan hiwar atau percakapan dalam pembelajaran | | | Siswa dapat mengerti tentang isi materi percakapan | | | Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar | | |
| | | M M | M S H | M S B | M M | M S H | M S B | M M | M S H | M S B | M M | M S H | M S B |
| 1 | Aditya Dahri | | | √ | | √ | | | √ | | | √ | |
| 2 | Adra Adiatma | √ | | | | √ | | | √ | | | √ | |
| 3 | Afif Hamdani | | | √ | | √ | | | | √ | | √ | |
| 4 | Agung Chandra | | √ | | √ | | | | | √ | | √ | |
| 5 | Amanda Sabrina | | | √ | | | | | | √ | | | √ |
| 6 | Amanda Syabila | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ |
| 7 | Ananda Abdan | | | √ | | √ | | | | √ | | √ | |
| 8 | Angga Syarif | | √ | | √ | | | | √ | | | √ | |
| 9 | Anggi Widianty | | √ | | | | √ | | | √ | | √ | |
| 10 | Aulia Sawitri | | √ | | √ | | | | √ | | | √ | |
| 11 | Ayuni Wirdaningsih | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ |
| 12 | Azel Arya Araska | | √ | | √ | √ | | | √ | | | √ | |
| 13 | Della Adisty | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ |
| 14 | Della Artika | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ |
| 15 | Fatiha Anshari Y | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ |
| 16 | Fiqri Afandi | √ | | | | | √ | | | √ | | | √ |
| 17 | Gede Arbahati | | √ | | | √ | | | √ | | √ | | |
| 18 | Halidzah Aisyah | | | √ | √ | | | | √ | | | √ | |
| 19 | Kamila Raisya P | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ |
| 20 | M. Ilham Bintang | | √ | | √ | | | √ | | | | √ | |
| 21 | M.Reihan Rifa'i | | | √ | | | √ | | | √ | √ | | |
| 22 | Maulana | | | √ | √ | | | | | √ | √ | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------|---|---|---|--|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 23 | Melvisari | | √ | | | √ | | | √ | | | √ | |
| 24 | Muhammad Chandra | √ | | | | | √ | | | √ | | | √ |
| 25 | Muhammad Gilang | | | √ | | √ | | √ | | | | | √ |
| 26 | Muhammad Raihan | | | √ | | √ | | | √ | | | | √ |
| 27 | NadaA.Luthfiyah | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ |
| 28 | Novia Ariska | √ | | | | √ | | | √ | | √ | | |
| 29 | Reyhan Prasetya | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ |
| 30 | Risky Ardiansyah | √ | | | | √ | | √ | | | √ | | |
| 31 | Said Lutfi | | √ | | | √ | | | | √ | √ | | |
| 32 | Saufina Azzahra | | | √ | | | √ | | √ | | | | √ |
| 33 | ShevchenkoSatria | | √ | | | √ | | | √ | | | | √ |
| 34 | Siti Taniah | | | √ | | | √ | | | √ | | | √ |
| 35 | Zahra Heriyani | | | √ | | √ | | √ | | | | | √ |
| 36 | Al -Juma'ah | | √ | | | | √ | | | √ | | | √ |
| 37 | M. Alif Fayyadh | | | √ | | √ | | √ | | | | | √ |

Keterangan:

MM : Mulai Meningkatkan

MSH : Meningkatkan Sesuai Harapan

MSB : Meningkatkan Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil kemampuan anak dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Tabel 16
Kondisi Siklus 2 Setelah Diadakan Tindakan

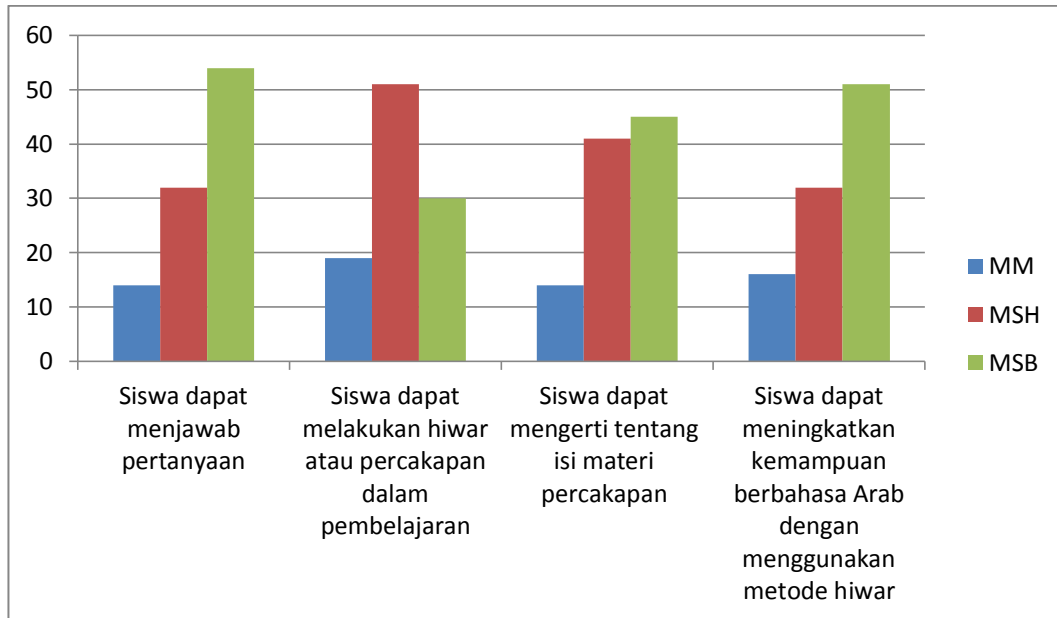
| No | Indikator | Jumlah siswa (f) | | | Jumlah |
|----|---------------------------------|------------------|-----|-----|--------|
| | | MM | MSH | MSB | % |
| 1 | Siswa dapat menjawab pertanyaan | 5 | 12 | 20 | 37 |
| | | 14% | 32% | 54% | 100% |

| | | | | | |
|---|---|-----|-----|-----|------|
| 2 | Siswa dapat melakukan hiwar atau percakapan dalam pembelajaran | 7 | 19 | 11 | 37 |
| | | 19% | 51% | 30% | 100% |
| 3 | Siswa dapat mengerti tentang isi materi percakapan | 5 | 15 | 17 | 37 |
| | | 14% | 41% | 45% | 100% |
| 4 | Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar | 6 | 12 | 19 | 37 |
| | | 16% | 32% | 51% | 100% |

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa:

1. Siswa dapat menjawab pertanyaan yaitu 5 siswa (14%) yang dinyatakan Mulai Meningkatkan (MM), 12 siswa (32%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 20 siswa (54%) yang Meningkatkan Sangat Baik (MSB).
2. Siswa dapat melakukan hiwar atau percakapan dalam pembelajaran yaitu 7 siswa (19%) yang dinyatakan Mulai Meningkatkan (MM), 19 siswa (51%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 11 siswa (30%) Meningkatkan Sangat Baik (MSB).
3. Siswa dapat mengartikan isi materi percakapan yaitu 5 siswa (14%) yang dinyatakan Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 15 siswa (41%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 17 siswa (45%) Meningkatkan Sangat Baik (MSB).
4. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar yaitu 6 siswa (16%) dinyatakan Mulai Meningkatkan (MM), sedangkan 12 siswa (32%) Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH), dan 19 siswa (51%) Meningkatkan Sangat Baik (MSB).

Grafik 3
Kondisi Siklus 2 Setelah Diadakan Tindakan



Sesuai dengan hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi siswa pada siklus 2 yang Meningkatkan Sesuai Harapan (MSH) dan Meningkatkan Sangat Baik (MSB) dapat diketahui berdasarkan tabel berikut :

Tabel 17
Kondisi Siklus 2 Meningkatkan Sesuai Harapan(MSH) Dan Meningkatkan Sangat Baik (MSB)

| No | Indikator | Jumlah siswa (f) | | Jumlah |
|----|--|------------------|-----|--------|
| | | MSH | MSB | % |
| 1 | Siswa dapat menjawab pertanyaan | 12 | 20 | 32 |
| | | 32% | 54% | 86% |
| 2 | Siswa dapat melakukan hiwar atau percakapan dalam pembelajaran | 19 | 11 | 30 |
| | | 51% | 30% | 81% |
| 3 | Siswa dapat mengerti tentang isi materi percakapan | 15 | 17 | 32 |
| | | 41% | 45% | 86% |
| 4 | Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab | 12 | 19 | 31 |

| | | | | |
|--|---------------------------------|-----|-----|-----|
| | dengan menggunakan metode hiwar | 32% | 51% | 83% |
| | Jumlah | | | 84% |

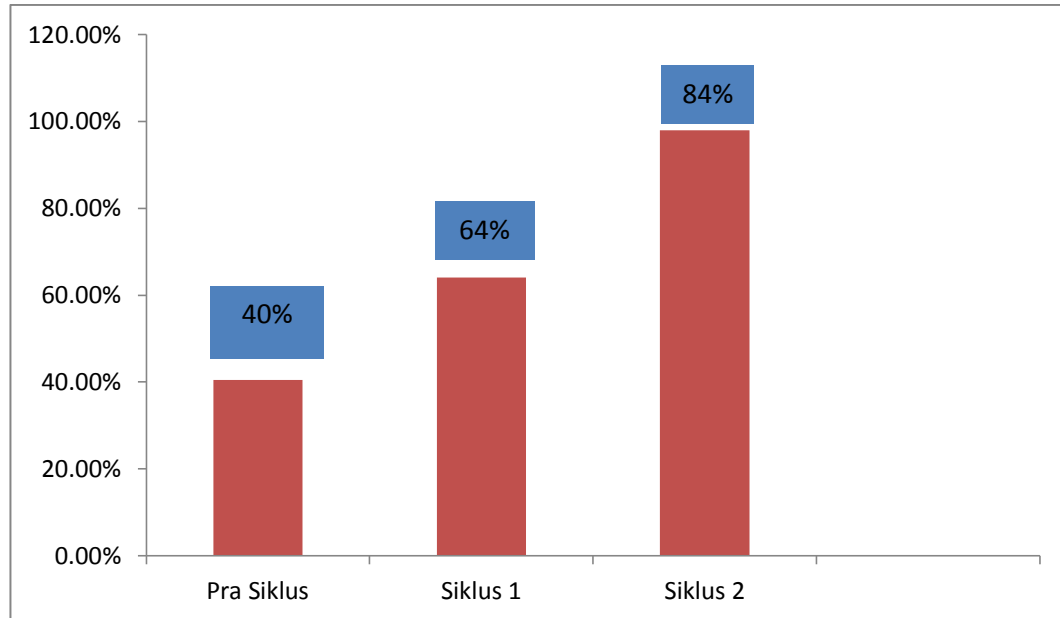
Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi siklus 2 setelah diadakan Tindakan terdapat peningkatan. Hasil observasi setelah diadakan penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar terdapat peningkatan sebanyak 20% yaitu menjadi 84%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Arab siswa dengan menggunakan metode hiwar dikatakan meningkat baik sekali.

D. Pembahasan

Berdasarkan peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa dengan menggunakan metode hiwar, maka dapat dilihat peningkatan pra siklus sampai dengan siklus 3.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan grafik:

Grafik 4
Gambaran Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2



Melihat grafik tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa di kelas VII A SMP Muhammadiyah 57 Medan masih kurang. Yaitu 40%. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK), terdapat peningkatan seperti pada siklus 1 bahwasanya kemampuan berbahasa Arab siswa di kelas VII A SMP Muhammadiyah 57 Medan meningkat hingga 64%. Kemudian sampai dengan siklus 2 dapat meningkat dengan sangat baik yaitu hingga 84%.

Dengan melihat peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dengan menggunakan metode hiwar di kelas VII A SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat meningkat dengan sangat baik, maka peneliti tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya karena sudah mencapai KKM yaitu 75%. Oleh karena itu kepada guru pelajaran bahasa Arab dapat mengaplikasikan metode hiwar ini ke dalam metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sebagai acuan untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat membuat kesimpulan bahwa:

1. Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dinyatakan bahwa pada pra siklus peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa masih cukup rendah dan kurang yaitu 40%
2. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu pada siklus 1 terdapat peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa dengan menggunakan metode hiwar yaitu hingga 60%.
3. Pada siklus 2 kemampuan berbahasa Arab siswa dengan menggunakan metode hiwar di kelas VII A SMP Muhammadiyah 57 Medan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 84%.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dianggap penting yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Guru bidang studi Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 57 Medan kiranya dapat menggunakan metode hiwar ini sebagai tambahan metode dalam pembelajaran dalam peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa.
2. Kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan agar kiranya dapat menyempurnakan sarana dalam pembelajaran.
3. Kepada orang tua siswa agar dapat bekerjasama dengan guru dan kepala sekolah dalam membimbing anaknya di sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Shalih, Badruddin. *Al-Madkhal ila al-Lughah al-Arabiyyah*. Beirut: Dar al Syarq al-Arabi,
- Akrom, Ah Fahmi. *Ilmu Nahwu dan Sharaf (Tata Bahasa)*. cet ke 1, X-XI.
- Ali al-Khuli, Muhammad. *Asalib Tadris al-Lughah al- Arabiyah*, Riyadh: Al Mamlakah al Arabiyah al-Syuudiyah, 1986.
- Arikunto, Suharsimi. et al. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Kholaf, Aidil. *Al-Lugha wa Al-Bashtu al-Lughawi*. Kairo: Maktabah al-Adab, 1994.
- Kusnandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bhinneka Cipta, 2008.
- Munandar, Utami. *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta, 2012.
- Muradi, Ahmad. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Robbin. *Kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2007
- Rohman, Fathur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani, 2015.
- Setiawan, Denny, dkk. *Analisis Kegiatan Pengembangan Penelitian Anak Usia Dini*. Jakarta: UT, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Tayar, Yusuf & Anwar, Syaiful. *Metodologi Pengajaran Agama & Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta, 2008.
- Widodo, Andi. *Model-model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Sembado, 2006.
- Yunus. Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Quran)*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.
- Zulhanan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- <http://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=39>.
- <http://www.sakuilmu.com/2016/10/al-hiwar-metode-al-hiwar.html>.
- Al-Quranul Karim.